

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INVESTASI
DI SULAWESI SELATAN

Desy Eriyani

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
E-mail: Eriyanidesy@yahoo.co.id

Abstract: This research was conducted to analyze and find out whether there is an effect of Gross Regional Domestic Product and Interest Rate on Investment in South Sulawesi. This study uses secondary time series data with a total sample of 20 years, namely from 1996 to 2015. The model applied in this study uses a multiple regression analysis tool. Calculation of data in the study using the SPSS program. The results of the study show that simultaneously the Gross Regional Domestic Product variable and interest rates affect investment in South Sulawesi. Partially the variable Gross Regional Domestic Product has a positive effect on investment and variable interest rates do not affect investment.

Keywords: *Gross Regional Domestic Products, Interest Rates and Investment*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* dengan jumlah sampel sebanyak 20 tahun yaitu dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2015. Model yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Perhitungan data dalam penelitian menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi di Sulawesi Selatan. Secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap investasi dan variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Suku Bunga dan Investasi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan tahapan yang harus dilaksanakan setiap bangsa karena melalui pembangunan ekonomi pelaksanaan kegiatan perekonomian

akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, setiap negara memerlukan modal yang besar untuk mendukung proses tersebut sehingga diperlukan sumber-sumber penerimaan negara yang mampu memenuhi kebutuhan modal tersebut.

Penanaman modal atau investasi pada hakikatnya merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menumbuhkan investasi.

Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah atau negara dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonominya dalam jangka panjang yang tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang laju pertumbuhan ekonominya saat ini sekitar tujuh persen melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Naik turunnya PDRB menggambarkan secara jelas mengenai kondisi dari daerah atau regional yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan PDRB dijadikan salah satu acuan bagi para investor untuk memahami kondisi dari daerah yang diinginkan.

Peranan PDRB terhadap investasi sangat penting karena pendapatan yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Tingginya permintaan juga akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan mendorong dilakukannya lebih

banyak investasi. Dengan kata lain, apabila PDRB meningkat maka investasi akan bertambah tinggi pula.

Selain itu, suku bunga juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan investasi. Ketika suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan mengalami peningkatan artinya antara investasi dengan suku bunga mempunyai hubungan yang negatif. Hal ini sejalan dengan Teori Keynes yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat bunga maka investasi yang dilakukan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya (Sukirno, 2010). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan suku bunga kredit investasi terhadap investasi.

METODE PENELITIAN

Data Sekunder

Analisis Regresi Linear Berganda

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Model ini memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dalam hal ini PDRB, suku bunga dengan variabel terikat yakni investasi. Dengan demikian dapat dikemukakan model analisisnya sebagai berikut :

$$I = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB} - \beta_2 \text{SB} + e$$

Kemudian dibentuk dalam metode ekonometrika dengan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$\text{LnI} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnPDRB} - \beta_2 \text{SB} + e$$

Keterangan :

LnI : Investasi

β_0 : *intercept*/Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel bebas

LnPdrb : Pendapatan

Sb : Suku Bunga

e : Kesalahan pengganggu

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase, namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, R^2 menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan *adjusted* R^2 yang disesuaikan :

$$\text{Adj } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n-1)}{(n-k)} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan :

- R² : Koefisien Determinasi
- k : Jumlah Variabel Bebas
- n : Jumlah sampel

Uji F

Uji F yaitu pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel- variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji F dengan tingkat kepercayaan tertentu yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{\text{hit}} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

$$F_{\text{tabel}} = [(k-1) : (n-k) ; \alpha]$$

Keterangan :

- α : Tingkat Signifikan atau kesalahan tertentu
- n : Jumlah Sampel
- k : Jumlah Variabel tidak termasuk *intercept*

Sedangkan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H₀ ditolak H₁ diterima.
- 2) Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H₀ diterima H₁ ditolak.

Uji t

Uji t yaitu pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara satu per satu. pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{s\beta_i}$$

Keterangan :

β_i : Koefisien Regresi ke-i
 $s\beta_i$: Kesalahan standar koefisien regresi ke-i

Sedangkan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data tahunan yaitu dari tahun 1996 sampai tahun 2015 sehingga total jumlah data yang diamati dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 data.

Tabel 1. Hasil Regresi Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga kredit investasi terhadap Investasi (PMDN) di Sulawesi Selatan Tahun 1996-2015

Variabel Bebas	TH	B	t _{hitung}	Sig	VIF	Tolerance
PDRB	+	7,233***	3,303	0,004	3,279	0,305
Suku Bunga	-	0,392 ^{ns}	1,758	0,097	3,279	0,305
Konstanta						-69,948
Adjusted R ²						0,390
F _{hitung}						7,081
Durbin Watson						1,708
N						20

Sumber: Hasil Pengolahan data 2018

Keterangan :

- *** : Signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen (0,05) atau tingkat kepercayaan sebesar 95 persen
- ^{ns} : Tidak signifikan pada taraf yang ditentukan
- TH : Tanda Harapan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka persamaan model penduga untuk investasi di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut :

$$\text{LnI} = -69,948 + 7,233\text{LnPDRB} + 0,392\text{SB} + e \dots\dots\dots(4.1)$$

Nilai intersep/konstanta sebesar -69,948 menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (Produk Domestik Regional Bruto dan Suku Bunga) di Provinsi Sulawesi Selatan maka investasi akan turun sebesar 69,948 persen.

Koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.2 diartikan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam hal ini Produk Domestik Regional Bruto dan suku bunga untuk menjelaskan variabel terikat dalam hal ini Investasi. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat, tetapi setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Widarjono, 2005).

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang terdapat pada lampiran, menunjukkan bahwa adjusted $R^2 = 0,390$ dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu PDRB dan suku bunga mampu menerangkan 39 persen terhadap variabel terikat yaitu investasi, sedangkan sebanyak 61 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas dan Autokorelasi

Pengujian Multikolinearitas menggunakan SPSS dengan menggunakan analisa *collinearity statistics*. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1 dari semua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa dari dua variabel bebas (PDRB dan suku bunga kredit investasi) tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) dengan nilai DW = 1,708 nilai $dL = 1,100$ dan $dU = 1,537$ yang berarti $DW > dL; dU$ dan $DW < 4 - dL; 4 - dU$, artinya hasil pengujian tidak terjadi autokorelasi.

Uji F

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 7,081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,081 > 4,414$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yakni investasi atau secara bersama-sama (simultan) variabel bebas PDRB dan suku bunga di Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh terhadap variabel terikat yakni investasi (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

Uji t

Diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (X1) memiliki t_{hitung} sebesar 3,303 sehingga disimpulkan bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan

nilai $t_{hitung} = 3,303 > t_{tabel} = 2,110$. Variabel Suku bunga (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 1,758 sehingga disimpulkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan nilai $t_{hitung} = 1,758 < t_{tabel} = 2,110$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 1996-2015. Tingkat Suku bunga kredit investasi tidak berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 1996-2015. Beberapa saran yang dapat disampaikan yakni Produk Domestik Regional Bruto dalam penelitian ini berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Sulawesi selatan, PDRB dapat dijadikan sebagai salah satu cerminan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pemerintah hendaknya lebih meningkatkan pertumbuhan PDRB dengan cara memperhatikan sektor unggulan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan terkhusus untuk sektor pertanian. Pada penelitian ini hanya dibahas sebatas pengaruh variabel-variabel ekonomi yang melibatkan dua variabel bebas yang mempengaruhi investasi. Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan pengaruh variabel bebas lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2016. *Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. [berbagai terbitan]. *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka*. Makassar, 2017. www.bps.go.id.
- Bank Indonesia. Jakarta “*Indonesia dalam Angka*”. 2018. www.bi.go.id
- Mishkin, Frederic S. 2017. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin. 2016. *Ekonomi Moneter*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Putong, Iskandar, Andjaswati, D.N. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Samuelson dan Nordhaus, 1992. *Makroekonomi*. Edisi keempat belas (Terjemahan oleh Haris Munandar dkk). Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Spiegel, Murray dan Larry J. Stephens. 2007. *Statistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi 2*. Edisi Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P, dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan (Terjemahan oleh Haris Munandar & Puji). Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.